

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia dengan letak geografis yang strategis menjadikan Indonesia penuh akan sumber daya alam, hasil pertanian yang melimpah adalah bukti nyata kekayaan alam yang ada di Indonesia serta merupakan salah satu sektor utama penopang perekonomian Indonesia. Aspek pertanian memegang peranan yang strategis, terutama sebagai pemasok pangan bagi masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap persediaan pangan, bahan baku industri, bioenergi, asimilasi dan menjaga pelestarian lingkungan (Permentan No. 67 tahun 2016 hlm.6).

Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian terbagi atas dua jenis yaitu petani dan buruh tani. Menurut Soerjono Soekanto (kamus sosiologi), petani adalah orang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri maupun keluarganya, sedangkan definisi buruh tani adalah orang yang menggunakan tenaganya di bidang pertanian serta menerima upah sesuai dengan kesepakatan, jadi buruh tani hanya memiliki penghasilan apabila ada orang (petani) yang memerlukan tenaganya.

Buruh tani rata-rata memiliki penghasilan dibawah standar kelayakan hidup sehingga sulit untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari, menurut Badan Pusat Statistic tahun 2017 rata-rata upah bagi buruh tani sebesar Rp. 49.473/hari,

sehingga sebagian besar buruh tani dapat digolongkan sebagai keluarga miskin. Indonesia yang sebagian besar merupakan negara agraris dengan hasil pertanian yang melimpah, belum mampu mengatasi masalah kemiskinan melalui sektor pertanian. Permasalahan buruh tani yang kini semakin kompleks menjadi bukti bahwa pertanian belum berhasil mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Ketimpangan antara upah yang rendah dan harga yang tinggi untuk kebutuhan pokok merupakan masalah utama bagi pekerja pertanian, di samping masalah lain yang muncul di masyarakat.

Buruh tani menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan pokok, mulai dari bekerja lembur, mencari penghasilan tambahan, memaksimalkan tabungan pokok, hingga mempekerjakan istri sebagai buruh tani. Ketidakmampuan suami ataupun kepala keluarga buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga memforsir istrinya untuk turut jadi buruh tani. Wanita adalah orang yang memegang peranan berarti dalam keluarga bukan cuma selaku wanita yang melahirkan, menyusui, haid serta mengurus suami serta anak, saat ini wanita memegang peranan berarti dalam keluarga, melaksanakan 2 kedudukan secara bersamaan, yaitu selaku istri, ibu dari anaknya dan orang penting dalam perekonomian.

Partisipasi wanita dalam sektor ekonomi keluarga, sudah memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap kemakmuran dalam keluarga, Angka perempuan yang bekerja di Indonesia serta pula di luar negeri masih akan

bertambah. Kenaikan partisipasi kerja bukan cuma pengaruhi konstelasi dunia kerja, namun berpengaruh pula pada kesejahteraan wanita serta kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja hendak menaikkan pemasukan keluarga, yang secara otomatis sanggup tingkatkan mutu gizi serta kesehatan segala anggota keluarga (Antho, 2001). Situasi seperti ini memaksa para perempuan mempunyai dua kedudukan sekaligus, ialah kedudukan domestik yang bertugas mengelola rumah tangga serta kedudukan umum yang berperan di luar rumah ataupun bekerja untuk penunjang keperluan hidup seluruh keluarga. Untuk keluarga yang memiliki ekonomi rendah keterlibatan semua orang di keluarga tentu sangat membantu. (Hellen, 1996).

Realitas sosial saat ini mulai menunjukkan bahwa pencari nafkah tidak hanya kaum laki-laki tetapi juga perempuan yang berperan aktif di sektor tenaga kerja formal dan informal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Zaman modern memaksa perempuan bekerja untuk menghidupi keluarga atau kehidupannya, perempuan yang tidak bekerja karena suaminya kaya atau keluarganya memiliki ekonomi yang lebih, maka otomatis mereka terjerumus dalam pengaruh, bimbingan dan perintah laki-laki. Hal lain adalah ketika seorang wanita bekerja sendiri, dia akan menerima kebebasan tanpa pengaruh pria. Biasanya buruh tani dibayar sesuai dengan lamanya bekerja. Entah itu bekerja sampai siang ataupun sore hari.

Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Jayamukti, dimana tidak hanya suami sebagai pencari nafkah untuk keluarga akan tetapi sebagian perempuan juga turut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya fenomena buruh tani perempuan menimbulkan pertanyaan tentang peran buruh tani perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Karena tidak hanya laki-laki, tetapi perempuan juga bergerak di bidang pertanian. Kemudian penelitian ini akan menjelaskan pengaruh yang di timbulkan ketika perempuan berperan sebagai buruh tani. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERAN BURUH TANI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (Penelitian di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang dijelaskan diatas serta hasil studi pendahuluan berupa observasi peneliti yang dilaksanakan di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya perekonomian keluarga buruh tani di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Adanya peran ganda pada buruh tani perempuan di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

3. Adanya Perubahan Keadaan Ekonomi keluarga buruh tani perempuan setelah mereka bekerja sebagai buruh tani.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Perempuan di Desa Jayamukti bekerja sebagai buruh tani?
2. Bagaimana peran ganda yang dihadapi buruh tani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
3. Bagaimana perubahan keadaan ekonomi keluarga buruh tani perempuan setelah mereka bekerja sebagai buruh tani?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Perempuan di Desa Jayamukti bekerja sebagai buruh tani.
2. Untuk mengetahui peran ganda yang dihadapi buruh tani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga buruh tani perempuan setelah mereka bekerja sebagai buruh tani.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dalam segi akademis maupun praktis, beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat akademis menekankan pada manfaat penelitian untuk ilmu pengetahuan (Hayati, 2019). Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu-ilmu sosial. Terutama berkaitan dengan peran perempuan buruh tani, serta dapat mengembangkan teori yang sudah ada, baik berupa penguatan teori, maupun dalam bentuk kritik terhadap teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan dapat digunakan sebagai bahan masukan, bahan kajian dan penilaian, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah, serta bagi pihak lain. Misalnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat seperti harus lebih memperhatikan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga buruh tani serta menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

1.6. Kerangka Pemikiran

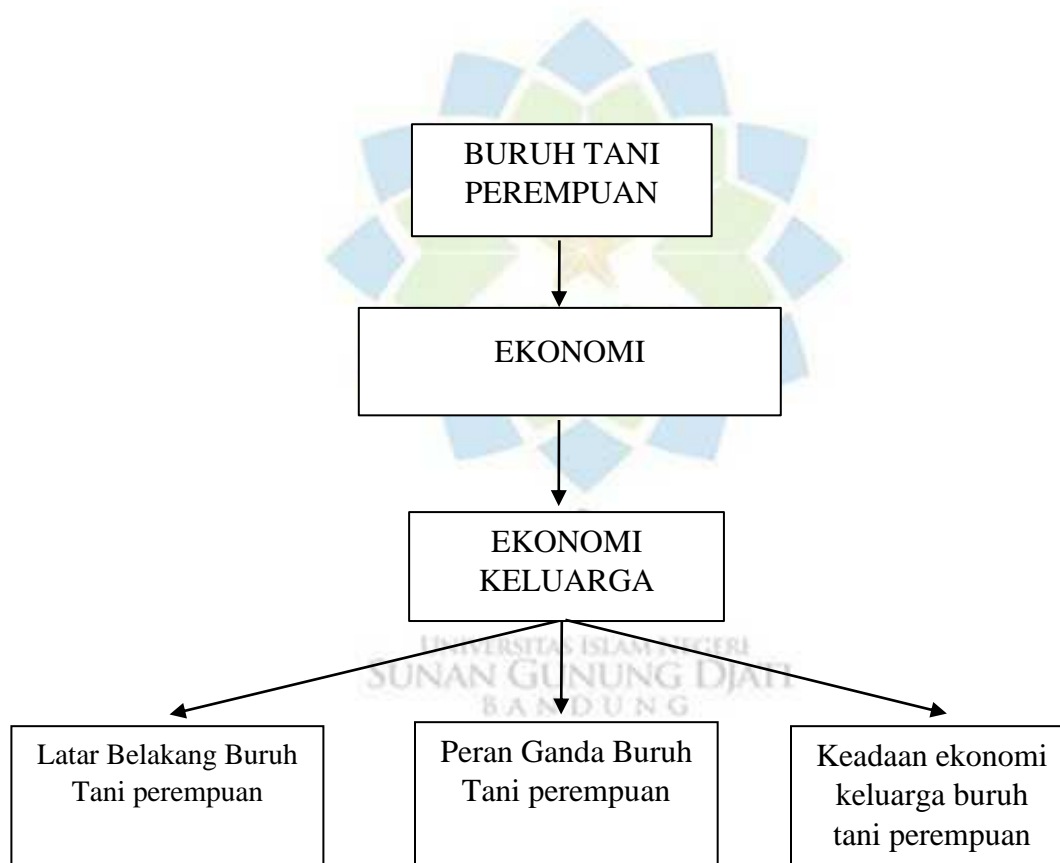
Peran atau role merupakan proses yang dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran /peranan.

Buruh tani adalah orang yang bekerja pada bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang mempunyai tujuan agar menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan oleh sendiri maupun menjualnya kepada orang lain. Sedangkan, Buruh perempuan yaitu pengelompokkan buruh berdasar jenis kelamin, buruh perempuan atau tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang memiliki pekerjaan serta hubungan kerjasama antara manajemen dengan buruh, dan bukan termasuk pegawai negeri ataupun orang yang bekerja sendiri.

Ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan agar keluarga dapat melakukan kegiatan ekonomi seperti bekerja dan berusaha yang merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan bagi seluruh anggota keluarga.

Peran ganda perempuan adalah keterlibatan perempuan, yaitu meliputi sektor lokal dan publik, dimana hal ini amat penting bagi kesuksesan pembangunan. Di masyarakat daerah/desa, peran ganda yang dijalani oleh perempuan bukan menjadi hal yang asing lagi dikarenakan mereka sudah diajarkan untuk bekerja di luar pekerjaan rumah, seperti membantu di perkebunan, berdagang dan lain sebagainya demi membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Permasalahan yang diangkat oleh peneliti ini dikaji menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas yang menurut mereka peran merupakan suatu rangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan/status tertentu.



Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran